

PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

PADA MATA PELAJARAN PPKN SDN 1 KORI

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI



OLEH

FIKRIA HUDATUL MUSDZALIFAH

NIM. 210617011

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2021

ABSTRAK

Musdzalifah, Fikria Hudatul. 2020. *Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Sofwan Hadi, M. Si.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Resitasi, Hasil Belajar, PPKN

Dalam pembelajaran yang dilakukan kelas IV SDN 1 Kori peneliti memperoleh bahwa hasil belajar Ulangan Tengah Semester Ganjil tergolong rendah, salah satu faktornya yaitu belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran resitasi salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapatkan respon. Pada proses pembelajaran resitasi siswa tidak hanya diberikan tugas seperti biasanya melainkan siswa diberikan tugas untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakannya. Langkah-langkah metode resitasi ada 3 fase yaitu, fase pemberian tugas dengan guru memberikan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa, fase pelaksanaan tugas dengan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan arahan dari guru dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dari guru berupa video yang dikirim melalui whatsapp serta mengerjakan soal tes, fase mempertanggungjawabkan tugas siswa menuliskan tugasnya dalam bentuk tulisan dikertas. Dalam pembelajaran ini siswa dibangun untuk bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya. Penggunaan metode resitasi ini dapat dijadikan pilihan alternatif guru untuk menyampaikan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja secara individu dan bekerja secara kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugasnya di rumah, sekolah, perpustakaan dan lain-lain. Sehingga siswa nyaman dalam mengerjakan tugasnya dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode resitasi pada mata pelajaran ppkn kelas IV SDN 1 Kori tahun pelajaran 2020/2021 dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara menggunakan metode resitasi dengan tidak menggunakan metode resitasi dengan matapelajaran ppkn terhadap hasil belajar siswa IV SDN 1 Kori tahun pelajaran 2020/2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kontrol dimana siswa MIN 2 Ponorogo sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa dan SDN 1 Kori sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 16 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dengan menggunakan Uji T yang peneliti gunakan dalam penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Hasil dari penelitian ini diperoleh deskripsi data dengan standar deviasi memperoleh 8,828. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kori dan MIN 2 Ponorogo adalah sedang dengan kategorisasi menunjukkan prosentasenya 58%. nilai signifikan 0,000 dan nilai signifikan tersebut dibawah 0,05. Hal ini berarti ada perbedaan hasil belajar antara kelas IV di MIN 2 Ponorogo dengan kelas IV di SDN 1 Kori. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ppkn SDN 1 Kori tahun pelajaran 2020/2021.


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fikria Hudatul Musdzalifah
NIM : 210617011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Sofwan Hadi, M.Si
NIP. 198502182015031001

Ponorogo, 31 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Dr. Purin Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fikria Hudatul Musdzalifah
NIM : 210617011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 19 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

(Syafiq)

Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.

(Sugiyar)

Penguji II : Sofwan Hadi, M.Si

(Sofwan Hadi)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

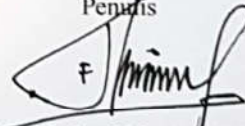
Nama : Fikria Hudatul Musdzalifah
NIM : 210617011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar
Siswa Kelas IV Pada Mata pelajaran PPKn SDN 1 Kori Tahun
Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi/theses telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



Fikria Hudatul Musdzalifah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikria Hudatul Musdzalifah
NIM : 210617011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 April 2021
Yang Membuat Pernyataan


Fikria Hudatul Musdzalifah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup suatu peradaban yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan sekarang ini dihadapkan dengan masalah yang berat, salah satu tantangan pendidikan abad 21 adalah harus menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, yang dititik beratkan pada kompetensi berfikir dan komunikatif.² Pendidikan sebagai sebuah aktifitas tidak terlepas dari fungsi pendidikan dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan.³

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap pendidik kelas IV yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2020 di SDN 1 Kori 1, peneliti memperoleh bahwa hasil belajar Ulangan Tengah Semester Ganjil kelas IV Tahun 2020/2021 masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran pada peserta didik kelas IV SDN Kori 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 diantaranya belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal baik oleh pendidik maupun peserta didik, sumber belajar yang digunakan harus dapat memberikan rangsangan untuk belajar atau mempercepat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi tertentu. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu mata pelajaran yang kurang berhasil dikuasai siswa dan cenderung dihindari oleh siswa itu sendiri adalah PPKn. Materi PPKn masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Kondisi riil di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini kurang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Para siswa umumnya

¹Agus irawan, "Pentingnya Memahami Pendidikan" *Dosen PGSD: Artikel Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 25

²Y. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontek Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama), 8.

³ Abdul kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009 Edisi 1), 11.

kurang tertarik dan termotivasi untuk belajar PPKn terbukti dengan nilai hasil belajar siswa kurang mencapai KKM.⁴

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai komponen yang perlu mendapat perhatian, sebab saat itu perilaku belajar siswa akan terbentuk yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Realitas hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran pkn menunjukkan perlunya dinamika dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif. Dalam hal ini, pembelajaran PPKn harus secara proaktif memposisikan siswa untuk mandiri dan

memposisikan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki pengalaman dalam belajar.

Penggunaan metode belajar merupakan salah satu faktor di sekolah yang berpengaruh terhadap hasil belajar.⁵Setiap metode mengajar yang dipilih dan digunakan, berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar yang diharapkan.⁶ Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, hendaknya diperhatikan guru pada saat perencanaan program pembelajaran, dan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Dalam pencapaian pembelajaran perlu adanya metode untuk membantu siswa mempermudah dalam pemahamannya. Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri adalah metode resitasi. Metode resitasi dalam pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kebersamaan dalam belajar dari pada pengalaman-pengalaman individu dan mengembangkan proses berpikir siswa kearah pengembangan intelektual.⁸Metode resitasi pada dasarnya merupakan metode dengan guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar yang pengerjaannya dapat dilakukan didalam kelas ataupun diluar kelas.

Metode ini terkait dengan guru memberikan tugas, siswa mengerjakan tugas dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Dengan demikian jelas bahwa metode resitasi mengutamakan aktivitas belajar siswa untuk secara mandiri melalui tugas yang diterimanya dalam melakukan dan mencobanya, sehingga mampu

⁴Hasil Observasi, Senin 26 Oktober 2020, SDN 1 Kori.

⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.138

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

⁷Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 56.

⁸I Wayan Laba, "Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMAN 1 Manggis", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1: 1, (Bali, 2010), hlm 3.

menggeneralisasikan konsep pemahamannya. Dengan demikian, pemberian tugas hendaknya disesuaikan dengan bahan ajaran. Bentuk tugas bisa menjawab pertanyaan/soal, membuat gambar, membuat klipping, mengadakan pengamatan lingkungan, mengumpulkan benda – benda dan sebagainya.⁹ Metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, dengan pemberian tugas yang tentunya diberikan penjelasan materi terlebih dahulu.

Teori pendidikan modern merumuskan bahwa dalam belajar dapat membentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar itu berubah”. Maksud berubah pada pernyataan tersebut bahwa belajar dengan usaha mengubah tingkah laku, tentu saja perubahan menuju arah yang lebih baik, baik pengetahuan, sikap, dan perilakunya. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.¹⁰

Belajar dapat dikatakan bahwa rangkaian dari kegiatan jiwa raga untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Hal tersebut berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar, diperuntukan tujuan-tujuan belajar berbeda. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan lingkungan belajar tertentu pula.¹¹

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan dalam rangka membentuk pribadi siswa, mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk memberikan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan tersebut di masyarakat.¹²

⁹R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 48.

¹⁰Yusuf Taoto Bungalangan, *Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe*, (Semarang : JPK Vol. 06 No. 02, 2020) 192

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2014), 40

¹²Yusuf Taoto Bungalangan, *Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe*, (Semarang : JPK Vol. 06 No. 02, 2020) 193

Dari uraian diatas, metode pembelajaran yang dapat menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi, gaya belajar peserta didik dengan menggunakan metode resitasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian

“Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini membatasi masalah pada “Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021”. Metode pembelajaran yang digunakan Resitasi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hasil belajar di ranah kognitif, kelas untuk diteliti adalah kelas IV serta mata pelajarannya adalah pelajaran PPKN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran ppkn kelas IV SDN 1 Kori tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah ada perbedaan signifikan antara menggunakan metode resitasi dengan tidak menggunakan metode resitasi dengan matapelajaran PPKN terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kori tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruhpenerapan metode resitasi pada mata pelajaran ppkn kelas IV SDN 1 Kori tahun pelajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan signifikan antara menggunakan metode resitasi dengan tidak menggunakan metode resitasi dengan matapelajaran PPKN terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kori tahun pelajaran 2020/2021?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya menggunakan metode resitasi dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai metode resitasi terhadap hasil belajar siswa melalui mata pelajaran PPKN. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam menambah pengetahuan dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk bisa menerapkan metode resitasi untuk memudahkan dalam pembelajaran serta membina siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori metode resitasi, pembelajaran PPKn, dan hasil belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORISTIK, TELAHA HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari berbagai hasil penelitian yang sudah ada maka peneliti menjadikannya sebagai telaah pustaka dalam kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menjelaskannya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Musyaropah Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung Tahun 2015 dengan judul ” *Pengaruh Metode Resitasi Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Di MTs Al-Huda Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya nilai post test pelajaran matematika siswa. Tujuannya peneliti ingin menggunakan metode resitasi berbasis LKS dimana nantinya siswa dapat berkreasi dan berinovasi dalam mengerjakan soal-soal dalam bentuk apa saja yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen, dalam penelitian ini juga menggunakan metode tes dan dokumentasi.¹³Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel metode resitasi (X) dan hasil belajar (Y). Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan juga sama-sama menggunakan tes dalam memperoleh data metode resitasi dan hasil belajar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian juga berbeda. Sasaran penelitian dalam penelitian ini yakni siswa Mts, sedangkan penelitian yang dilakukan yakni siswa SD

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ramdani Arifin, Jurusan Pendidikan Matematika Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun 2018, yang berjudul “*Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain factorial design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa yang terbagi dalam 6 kelas

¹³Siti Musyaropah, “Pengaruh Metode Resitasi Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Di MTs Al-Huda Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015).

kemudian dilakukan penentuan sampel yaitu sampling purposive. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika, yang terbagi atas pretest dan posttest dan angket untuk mengukur motivasi berprestasi siswa.¹⁴Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel metode resitasi (X) dan Hasil belajar (Y).Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan juga sama-sama menggunakan tes dalam memperoleh data metode resitasi dan hasil belajar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini lokasi penelitian yang berbeda. Sasaran penelitian dalam penelitian ini yakni siswa MTsN, sedangkan penelitian yang dilakukan yakni siswa SD.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Umi Hurairoh, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020, yang berjudul “*Pengaruh Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di MTs Daarul Hikmah Pamulang Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pemberian tugas dan *Resitasi*, hasil belajar IPS siswa, dan pengaruh metode pemberian tugas dan *Resitasi* terhadap hasil belajar IPS siswa pada kelas VII di MTs Daarul Hikmah Pamulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey melalui studi deskriptif dan korelasional.¹⁵Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel metode Resitasi (X) dan Hasil belajar (Y).Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan dua variabel.Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan yakni metode survey sedangkan peneliti ini menggunakan metode eksperimen.Lokasi penelitian juga berbeda.Sasaran penelitian dalam penelitian ini yakni siswa MTs, sedangkan penelitian yang dilakukan yakni siswa SD.

B. Landasan Teori

1) Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk

¹⁴Ramdani Arifin, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa”, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2018).

¹⁵Umi Humairoh, “Pengaruh Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di MTs Daarul Hikmah Pamulang Tahun Pelajaran 2010/2011”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

dikerjakan di dalam/ luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan kelas.¹⁶

Metode Resitasi atau disebut juga dengan metode pemberian tugas merupakan metode dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pengajar. Hasil kesimpulan tersebut dituliskan di dalam kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri dari para murid. Metode ini juga dikatakan sebagai tata cara atau jalan pengajaran menuju tujuan yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu secara benar-benar. Sehingga sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Djamarah dan Zain dalam bukunya pada tahun 2006, metode penugasan (*resitasi*) adalah “metode penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung”. Namun metode penugasan yang difokuskan atau digunakan dalam penelitian ini adalah metode penugasan di rumah atau (*Daring*) untuk mempelajari indahnya persatuan dan kesatuan negeriku. Metode penugasan ini diberikan dengan alasan, bahwa bahan pembelajaran yang disajikan banyak sementara waktu sedikit. Sehingga bahan yang diajarkan selesai dengan waktu yang seimbang atau sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka dalam mengatasinya adalah guru menggunakan metode Resitasi.¹⁷

b. Langkah-langkah Metode Resitasi

Penggunaan metode resitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menugasi siswa untuk membahas materi keragaman ekonomi masyarakat indonesia, karena metode belajar media yang disajikan adalah berperan hanya sebagai alat yang membantu siswa mempelajari keragaman ekonomi masyarakat indonesia

¹⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), hlm 195.

¹⁷ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm 6.

sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa. Sehingga kesan yang disajikan dalam pembelajaran tersebut adalah siswa yang aktif dengan guru yang kreatif, dengan kata lain guru menggunakan pendekatan siswa aktif.

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi sebagai berikut:

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang akan diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2. Fase Pelaksanaan Tugas

- a. Sebelum siswa mengerjakan lembar kerja guru terlebih dahulu menjelaskan atau mencontohkan bagaimana cara pengerjaan lembar kerja yang akan diberikan oleh siswa.
- b. Setelah menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja yang diberikan, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang sudah diberikan.
- c. Diberikan bimbingan oleh guru melalui Via Group Whatshapp.
- d. Diusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak boleh menyuruh orang lain.
- e. Setelah tugas selesai, sebagian siswa mempresentasikan tugasnya melalui video kemudia dikirim Via Whatshapp.

3. Fase Mempertanggung jawabkan Tugas

Hal-hal yang dikerjakan dalam fase ini adalah:

- a. Laporan siswa baik lisan/ tulisan dari apa yang telah dikerjakan.
- b. Adanya tanya jawab.¹⁸

¹⁸Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm 9 - 10.

Berdasarkan acuan yang dijelaskan diatas, tugas yang diberikan kepada siswa dapat berbagai jenis. Artinya tugas banyak jenisnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai. Dalam pembelajaran indahnya persatuan dan kesatuan negeriku metode resitasi yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah:

- a. Tugas yang diberikan pada siswa sudah disediakan dan disesuaikan dengan indikator yang sudah dibahas.
 - b. Jenis tugasnya adalah tugas individu sesuai dengan lembar kerja yang akan diberikan.
 - c. Tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan berdasarkan Kompetensi dasar dan Indikator.
 - d. Membuat petunjuk pengerjaan.
 - e. Memberikan motivasi untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas tentang indahnya persatuan dan kesatuan negeriku.
 - f. Guru mengusahakan siswa mengerjakan tugas sendiri walaupun pada proses pengerjaannya secara daring/ di rumah.
 - g. Siswa mengumpulkan hasil belajarnya kepada guru untuk dievaluasi.
- b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Berikut ada beberapa kelebihan dari penggunaan metode resitasi diantaranya:

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Selain kelebihan penggunaan metode resitasi, juga ada kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa sulit dikontrol, apakah ia mau mengerjakan tugas atau orang lain.
2. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

3. Tidak mudah memberi tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
4. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) yang dapat menimbulkan rasa bosan siswa.¹⁹

2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya PPKN adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warganegara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

b. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terdapat dalam keputusan DIRJEN DIKTI No. 43/DIKTI/Kep/2006, yang dirumuskan dalam visi, misi dan kompetensi sebagai berikut.

Visi PPKn merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan siswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia seutuhnya, hal ini berdasarkan pada suatu realitas yang dihadapi, bahwa siswa adalah generasi bangsa yang harus memiliki visi intelektual, religius, beradaban, kemanusiaan serta cinta tanah air dan menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.

Kompetensi yang diharapkan adalah siswa mampu menjadi ilmunan dan professional yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air, demokrasi, berkeadaban, serta berkeluhuran budi. Selain itu, siswa diharapkan agar menjadi warga negara yang memiliki daya saing, disiplin, serta berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan filsafah bangsa dan system nilai Pancasila.

Merujuk ke visi, misi dan kompetensi maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama PPKn adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara,

¹⁹Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm 7 - 8.

serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa berdasar Pancasila. Sedangkan universal manfaat PPKn yang wajib diikuti oleh semua murid dan pendidik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai Pancasila
- b. Membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila
- c. Membantu individu untuk mencintai Negara Indonesia
- d. Agar individu dapat berperilaku sesuai dengan isi dari butir-butir Pancasila
- e. Individu dapat mengamalkan Pancasila disegala situasi
- f. Pedoman menjadi warga negara yang baik
- g. Memahami ideologi bangsa Indonesia
- h. Membangun karakter warga negara yang bermartabat
- i. Mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan²⁰

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara sekolah sebagai wahana pengembangan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yang secara kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan yang harus menjadi wahana psikologis-pedagogis yang utama. Jika dirunut secara yuridis ada beberapa ketentuan perundang-undangan yang mengandung amanat tersebut, sebagai berikut:

1) Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Perubahannya (UUD 1945 dan Perubahannya), khususnya alinea ke-4 yang menyatakan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia dimaksudkan untuk:

“... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil

²⁰Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(PPKn)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
hlm. 1-6

dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

2) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas) khususnya:

a. Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Pasal 4 mengatakan sebagai berikut:

1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.

3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

c. Pasal 37 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal” dan ayat (2)

yang menyatakan bahwa Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; dan bahasa.

- d. Pasal 38 ayat yang menyatakan bahwa "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah".
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang SNP). Pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa Kurikulum SD/MI/ SDLB/ Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/ Paket C, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat terdiri dari: a. kelompok mata pelajaran keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; d. kelompok mata pelajaran estetika; e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - 4) Pasal 6 ayat (4) yang menyatakan bahwa "Setiap kelompok mata pelajaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran ikut mewarnai pemahaman dan/atau penghayatan peserta didik".
 - 5) Pasal 7 ayat (2) yang menyatakan bahwa Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Dalam konteks itu, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sekolah seyogianya dikembangkan sebagai pranata atau tatanan sosial-pedagogis yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuhkembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Kualitas pribadi ini sangat penting karena akan menjadi bekal untuk berperan sebagai warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dengan sikap dan perilakunya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, dan kemandirian. Oleh karena itu, sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis. Dengan demikian, secara bertahap sekolah akan menjadi komunitas yang memiliki budaya yang berintikan pengakuan dan penghormatan terhadap hak dan kewajiban serta keharmonisan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang tertib, adil, dan berkeadaban. Dalam kerangka semua itu mata pelajaran PPKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menyadari betapa pentingnya peran PPKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka dengan melalui PPKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi. Pendidikan persekolahan seyogianya dikembangkan sebagai wahana sosial kultural untuk membangun kehidupan yang demokratis. Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah harus menjadi wahana pendidikan untuk mempersiapkan kewarganegaraan yang demokratis melalui pengembangan kecerdasan spiritual, rasional, emosional, dan sosial warga negara baik sebagai aktor sosial maupun sebagai pemimpin/khalifah pada hari ini dan hari esok. Karakter utama warga negara yang cerdas dan baik adalah dimilikinya komitmen untuk secara konsisten atau ajek, mau dan mampu memelihara, dan mengembangkan cita-cita dan nilai demokrasi sesuai perkembangan zaman, dan secara efektif dan langgeng menangani dan mengelola krisis yang selalu muncul untuk kemaslahatan masyarakat

Indonesia sebagai bagian integral dari masyarakat global yang damai dan sejahtera.²¹

c. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Apabila kita kaji secara historis-kurikuler mata pelajaran tersebut telah mengalami pasang surut pemikiran dan praksis sejak lahir kurikulum tahun 1946 di awal kemerdekaan sampai pada era reformasi saat ini. Oleh karena itu, dalam Kegiatan Belajar ini, kita akan mengkaji perkembangan mata pelajaran itu. Dengan cara itu, kita akan dapat membandingkan karakteristik mata pelajaran yang serupa dalam berbagai konteks dan kurun waktu. Secara singkat kita akan menganalisis setiap kurikulum tersebut. Tentu saja tidak akan dilakukan secara tuntas karena hal itu tidak merupakan cakupan modul dan mata kuliah ini. Hal yang akan kita bahas hanyalah mengenai status dan isi mata pelajaran sejenis mata pelajaran tersebut dalam kurikulum-kurikulum tersebut.

Dalam Kurikulum 1946, Kurikulum 1957, dan Kurikulum 1961 tidak dikenal adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam kurikulum 1946 dan 1957 materi tersebut itu dikemas dalam mata pelajaran Pengetahuan Umum di SD atau Tata Negara di SMP dan SMA. Baru dalam Kurikulum SD tahun 1968 dikenal mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN). Menurut kurikulum SD 1968 Pendidikan Kewargaan Negara mencakup Sejarah Indonesia, Geografi, dan Civics yang diartikan sebagai pengetahuan Kewargaan Negara. Dalam kurikulum SMP 1968 PKN tersebut mencakup materi sejarah Indonesia dan Tata Negara, sedang dalam kurikulum SMA 1968 PPKn lebih banyak berisikan materi UUD 1945. Sementara itu,, menurut kurikulum SPG 1969 PPKn mencakup sejarah Indonesia, UUD, Kemasyarakatan, dan Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) 1973 terdapat mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) dan Pengetahuan Kewargaan Negara. Sedikit berbeda, menurut kurikulum PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) 1973 diperkenalkan mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara/Studi Sosial untuk SD 8 tahun yang berisikan integrasi materi ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan di Sekolah Menengah 4 tahun selain "Studi

²¹Udin S. Winataputra, "Pembelajaran PKN Di SD", (Modul: PDGK4201, 2010) hal. 5 – 8.

Sosial" terpadu, juga terdapat mata pelajaran "PPKn" sebagai program inti dan "Civics dan Hukum" sebagai program utama pada jurusan sosial.

Dalam wacana yang berkembang selama ini ada dua istilah yang perlu dibedakan, yakni kewargaannegara dan kewarganegaraan. Seperti dibahas oleh Somantri (1967) istilah Kewargaannegara merupakan terjemahan dari "Civics" yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik" (Somantri 1970) atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara" (Winataputra 1978). Di lain pihak, istilah kewarganegaraan digunakan dalam perundangan mengenai status formal warga negara dalam suatu negara, misalnya sebagaimana diatur dalam UU No. 2 Tahun 1949 dan peraturan tentang diri kewarganegaraan serta peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia bagi orang-orang atau warga negara asing. Namun demikian, kedua konsep tersebut kini digunakan untuk kedua-duanya dengan istilah kewarganegaraan yang secara konseptual diadopsi dari konsep *citizenship*, yang secara umum diartikan sebagai hal-hal yang terkait pada status hukum (*legal standing*) dan karakter warga negara, sebagaimana digunakan dalam perundang-undangan kewarganegaraan untuk status hukum warga negara, dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karakter warga negara secara kurikuler.²²

d. Landasan/dasar hukum pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan

Landasan/dasar hukum pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945.
 - a. Pembukaan UUD 1945, khusus pada alinea kedua dan keempat yang memuat cita-cita dan aspirasi bangsa Indonesia tentang kemerdekaannya.
 - b. Pasal 27 (1) menyatakan bahwa "segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan serta wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya".

²²Udin S. Winataputra, "Pembelajaran PKN Di SD", (Modul: PDGK4201, 2010) hal. 3 – 4.

- c. Pasal 30 (1) menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelian negara”.
 - d. Pasal 31 (1) menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia.
 - a. Dalam Pasal 18 (a) disebutkan bahwa hak kewajiban warga negara yang diwujudkan dengan keikutsertaan dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui pendidikan Pendahuluan Bela Negara sebagai bagian tak terpisahkan dalam sistem pendidikan nasional.
 - b. Dalam Pasal 19 (2) disebutkan bahwa Pendidikan Pendahuluan Bela Negara wajib diikuti oleh setiap warga negara dan dilaksanakan secara bertahap. Tahap awal pada tingkat pendidikan dasar sampai Pendidikan menengah ada dalam Gerakan Pramuka. Tahap lanjutan pada tingkat pendidikan tinggi ada dalam bentuk Pendidikan Kewiraan. Undang-Undang Nomor 20 tahun 1982 telah disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Keamanan Negara.
 - 3) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Nomor 45/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian yang wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi/ kelompok program studi.

Sementara itu, landasan operasional pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah Kepdirjen Dikti No. 42 Tahun 2003 yang diganti dengan Kepdirjen Dikti No. 43 tahun 2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan Kewarganegaraan). Dalam objek pembahasan pendidikan Kewarganegaraan menurut Keputusan Dirjendikti No. 43/Dikti/Kep/2006 meliputi pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

- a. Filsafat Pancasila
 - b. Identitas Nasional
 - c. Politik dan Strategis
 - d. Demokrasi Indonesia
 - e. HAM dan *Rule of Law*
 - f. Hak dan Kewajiban Warga Negara
 - g. Geopolitik Indonesia
 - h. Geostrategis Indonesia²³
- e. Wawasan kewarganegaraan

Kualitas warga negara tergantung terutama pada keyakinan dan pegangan hidup mereka dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, di samping pada tngkatan serta mutu penguasaan atas ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Hak dan kewajiban warga negara terutama kesadaran bela negara sesuai pasal 27 (3) (II) UUD 1945 dan kesadaran ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara sesuai pasal 30 (1) (II), akan mewujudkan dalam sikap dan perilakunya bila ia dapat merasakan bahwa konsepsi demokrasi dan hak asasi manusia sungguh-sungguh merupakan sesuatu yang paling sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Rakyat Indonesia sebagai warga negara Indonesia melalui Majelis Permusyawaratan Rakyatnya (MPR) menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional yang berakar pada kebutuhan bangsa Indonesia diarahkan untuk:

“Meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan Pembangunan Nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.”

Pendidikan nasional haruslah menumbuhkan jiwa patriotic, mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatnya semangat kebangsaan, kesatuan dan persatuan bangsa, kesetiawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, dan sikap menghargai jasa para pahlawan dan berorientasi dalam menghadapi globalisasi. Hal ini merupakan wawasan pendidikan nasional Indonesia.²⁴

²³Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hal. 10 – 11.

²⁴Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal 20 – 21.

3) Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Cronbach mengatakan bahwa *“learning is shown by change in behavior as a result of experience”*. Belajar merupakan suatu aktifitas yang ditunjukkan berdasarkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practise or training.”* Belajar merupakan proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Pendapat ini juga didukung oleh James O. Whittaker yang mengartikan belajar sebagai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.²⁵

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan ini diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.

Pendekatan spekulatif sebelum abad XX tidak didasarkan atas metode ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Hasilnya tidak ilmiah, bersifat spekulatif dan tidak dapat diuji kebenarannya. Kekurangan ini menjadi alasan munculnya pendekatan modern yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Pendekatan modern secara garis besar terdiri dari dua aliran yang menghasilkan teori masing-masing, yaitu teori belajar perilaku dan teori belajar kognitif.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan ini disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individual yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya.

²⁵Mumtazul Fikri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Pedagogis*, (Banda Aceh: IBNUNOURHAS, 2014), 34.

Belajar merupakan proses untuk membuat perubahan dalam dirinya dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.²⁶

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Menurut Bloom dalam buku Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini mencakup kemampuan kognitif yakni:

- a) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- c) *Application* (menerapkan)
- d) *Analysis* (Menguraikan, menentukan hubungan)
- e) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- f) *Evaluating* (menilai)²⁸

Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut. Menurut Gagne, "hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori" yaitu :

- 1) Keterampilan intelektual (*intellectual skills*). Belajar keterampilan intelektual berarti belajar bagaimana melakukan sesuatu secara intelektual. Ada enam jenis keterampilan intelektual antara lain: a)

²⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 3

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3

²⁸Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Membangun Nasional)*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2009), 23-24.

Diskriminasi-diskriminasi, yaitu kemampuan membuat respons yang berbeda terhadap stimulus yang berbeda pula; b) Konsep-konsep konkret, yaitu kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri atau atribut-atribut suatu objek; c) Konsep-konsep terdefinisi, yaitu kemampuan memberikan makna terhadap sekelompok objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan; d) Aturan-aturan, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian; e) Aturan tingkat tinggi, yaitu kemampuan merespons hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian secara lebih kompleks; f) Memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang biasanya melibatkan aturan-aturan tingkat tinggi.

- 2) Strategi-strategi kognitif (*cognitive strategies*). Strategi-strategi ini merupakan kemampuan yang mengarahkan perilaku belajar, mengingat, dan berpikir seseorang.

Ada lima jenis strategi-strategi kognitif diantaranya :

- a) Strategi-strategi menghafal, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara menghafal ide-ide dari sebuah teks;
 - b) Strategi-strategi elaborasi, yaitu strategi belajar dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi lain yang relevan;
 - c) Strategi-strategi pengaturan, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara mengelompokkan konsep-konsep agar menjadi kategori-kategori yang bermakna;
 - d) Strategi-strategi pemantauan pemahaman, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memantau proses-proses belajar yang sedang dilakukan;
 - e) Strategi –strategi afektif, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memusatkan dan mempertahankan perhatian.
- 3) Informasi verbal (*verbal information*). Belajar informasi verbal adalah belajar untuk mengetahui apa yang dipelajari baik yang berbentuk nama-nama objek, fakta-fakta, maupun pengetahuan yang telah disusun dengan baik.

- 4) Keterampilan motor (*motor skills*). Kemahiran ini merupakan kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki.
- 5) Sikap (*attitudes*). Sikap merupakan kemampuan mereaksi secara positif atau negative terhadap orang, sesuatu, dan situasi.²⁹

Pada penelitian ini, berdasarkan kajian teori di atas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Karakteristik Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa di sekolah menurut kurikulum 2013 memiliki lima karakteristik.

1) Belajar Tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apa pun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lama untuk materi yang sama, dibandingkan dengan peserta didik yang pada umumnya. Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI 3 dan KI 4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.³⁰

2) Autentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi untuk merefleksikan pengetahuan). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

3) Berkesinambungan

Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses,

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

³⁰Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),

kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

4) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang diterapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tes tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.³¹ Untuk penelitian ini menggunakan teknik penilaian tes tertulis.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam penilaian hasil belajar dapat mencakup 5 kriteria tersebut, untuk penelitian ini menggunakan teknik penilaian yang bervariasi yaitu berupa tes tertulis.

d. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1) Sahih atau Valid

Sahih atau valid berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Kegiatan menilai dapat diibaratkan kegiatan memotret. Gambar potret atau foto dikatakan baik apabila sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap, ajek atau dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid. Data yang dapat dipercaya disebut data reliabel. Penilaian akan valid apabila alat ukur yang valid.

2) Objektif

Penilaian dilakukan dengan objektif berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilaian.³²

³¹*Ibid.*, 15.

³²*Ibid.*, 16.

3) Adil

Penilaian dilakukan secara adil berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Dalam menilai hasil belajar siswa tidak boleh menggunakan standar atau kriteria yang berbeda untuk anak yang berbeda.

4) Terpadu

Penilaian dilakukan secara terpadu berarti penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian oleh pendidik dapat berupa tes atau non tes yang dilakukan melalui ulangan dan penugasan. Perencanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik dicantumkan dalam silabus dan dijabarkan didalam RPP.

5) Terbuka

Penilaian dilakukan secara terbuka berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui maupun diakses oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan penilaian.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara menyeluruh berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan siswa. Jika misalnya ada siswa yang sebenarnya pandai, tetapi pada waktu diadakan penilaian sedang dalam kondisi yang jelek, maka kemungkinan hasil penilaiannya juga jelek. Hal ini tidak menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.³³

7) Sistematis

Penilaian dilakukan secara sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

³³*Ibid.*, 17.

8) Ekonomis

Penilaian dilakukan secara ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Yang dimaksud ekonomis disini bahwa pelaksanaan penilaian tersebut tidak membutuhkan biaya.

9) Akuntabel

Penilaian dilakukan secara akuntan berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10) Edukasi

Penilaian yang dilakukan bersifat edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik. Penilaian bersifat mendidik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.³⁴

C. Kerangka Berfikir

Menurut Ali Samiun, kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang akan diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang akan diteliti.³⁵

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

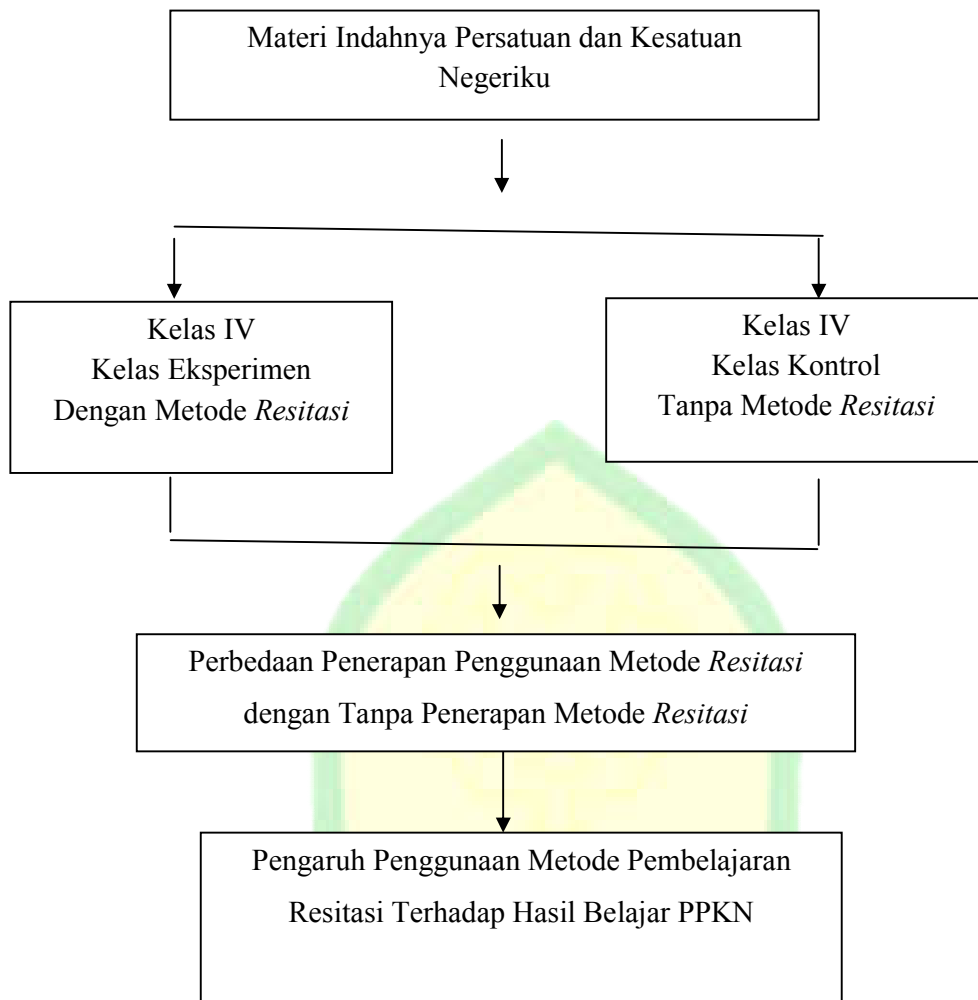
Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar Siswa Sesudah Metode Resitasi

Variabel Independen (X) : Hasil Belajar Siswa Sebelum Metode Resitasi

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁴*Ibid.*, 18.

³⁵Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019), 62-63.



Gambar 2.1Bagan Kerangka Berfikir

D. Pengajuan Hipotesis

Menurut Nurastuti, hipotesis terdiri dari dua kata lain *hypo* yang berarti sebelum dan *thesis* yang berarti dalil. Jadi, hipotesis berarti dalil yang dianggap belum menjadi dalil yang sebenarnya, karena perlu pembuktian terhadap kebenarannya. Sedangkan menurut Ali, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.³⁶ Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

H₀: “Tidak ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar kelas IV pada mata Pelajaran PPKN SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021”.

H₁: “Ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar kelas IV pada mata Pelajaran PPKN SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021”.

³⁶ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.³⁷ Rancangan penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan (masalah) penelitian dengan valid, objektif, tepat, dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸ Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang apabila jumlah populasinya tersedia dalam basis data yang terawat dengan baik atau selalu diperbarui.³⁹ Prosedur pengumpulan data menggunakan tes dan studi dokumenter.⁴⁰

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika parametris yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.⁴¹ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Variabel penelitian ini:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.⁴³ Variabel bebas (independen) tidak menggunakan metode resitasi (X₁).

³⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 200.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

³⁹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 219-222.

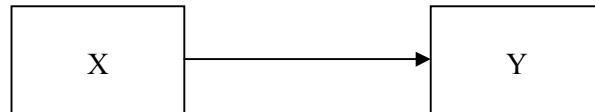
⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2017), 149.

⁴² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 58.

⁴³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, 110.

2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas variabel.⁴⁴ Variabel dependen adalah menggunakan metode resitasi dalam hasil belajar (Y) siswa SDN 1 Kori tahun pelajaran 2020/2021.

Berikut adalah rancangan penelitian ini adalah:



keterangan:

X = Metode Resitasi

Y = Hasil Belajar

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan mengontrol, memanipulasi dan mengobservasi subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Eksperiment-Kontrol*), yaitu desain penelitian dengan menggunakan kelas kontrol dengan tidak diberikan perlakuan dan menggunakan kelas eksperimen yaitu diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan.⁴⁵

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian.⁴⁶ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴⁷

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan berbeda-beda alam lain.

⁴⁴Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*, 60.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*, 64.

⁴⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan &Perkembangan*, 221.

⁴⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 117.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁸

Dalam penelitian ini populasinya seluruh siswa kelas IV SDN 1 Kori yang berjumlah 16 siswa. Mengingat populasi yang relative kecil kurang dari 100 siswa, maka seluruh anggota populasi digunakan sampel. Berikut ini data jumlah populasi siswa kelas IV SDN 1 Kori.

Tabel 3.1
Populasi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 KORI

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV	6	10	16

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan, karena mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.⁴⁹ Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵¹

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 80.

⁴⁹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Perkembangan*, 169.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015),

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁵² Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini merupakan kegiatan sebelum dimulai penelitian yaitu:

- a. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument penelitian
- b. Memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian dengan meminta dosen dan guru pamong sebagai validator.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakuakn pada tahap ini adalah:

- a. Memilih populasi dan sampel
- b. Melakukan proses pembelajaran pada kelas *Kontrol* tanpa menggunakan metode resitasi. Siswa diberikan soal tes oleh guru untuk mengerjakan sendiri tanpa melihat buku.
- c. Melakukan proses pembelajaran pada kelas *Eksperiment* dengan menggunakan metode resitasi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan guru dengan via whatshapp serta mengerjakan soal tes.
- d. Menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana, 2013), 247.

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik
Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Pada Mata Pelajaran PPKN Tahun Pelajaran 2020/2021	Penerapan Metode Resitasi (Variabel X)	1. Siswa aktif belajar dengan menggunakan metode resitasi 2. Siswa semangat belajar dengan penerapan metode resitasi 3. Siswa akan merasa terbiasa dengan menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran	Siswa kelas IV SDN 1 Kori	Tes Tulis
	Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	1. Guru membentuk kebiasaan baru terhadap hasil belajar siswa 2. Siswa diberikan <i>reward</i> atas pencapaian pembelajarannya agar lebih semangat dalam belajar 3. Mendapatkan hasil belajar yang memuaskan	Siswa kelas IV SDN 1 Kori	Tes Tulis

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi tertentu maka dilakukan tes tertulis.⁵³

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁵⁴ Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes berupa pilihan ganda. Dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal yang terkait dengan penelitian serta ada pembatasan tertentu. Pembatasan bisa dari segi: a) ruang lingkupnya; b) sudut pandang menjawabnya; c) indikator-indikatornya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁵ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang siswa kelas IV di SDN 1 KORI, dan segala sesuatu yang berkaitan SDN 1 KORI yang sudah dalam bentuk dokumen, misalnya sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, visi, misi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data

85. ⁵³Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019),

⁵⁴Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 50

⁵⁵Mahmud, *Metode Penelitian*, 183.

dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁵⁶ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen secara akurat mengukur objek yang harus diukur. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur.⁵⁷

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:⁵⁸

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

⁵⁷Endah Ratnawaty Chotim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 57..

⁵⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pres, 2018), 206.

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan: item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3". Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁵⁹

Tabel 3.3
Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	$0,00 > r_{xy}$	Tidak Valid	(TV)
	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	(SR)
	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah	(Rd)
	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Cukup	(Sd)
	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi	(T)
	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2013: 110)

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil perhitungan validitas dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes

No. Item Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,404	0,426	Valid
2.	0,404	0,421	Valid
3.	0,404	0,500	Valid
4.	0,404	0,700	Valid
5.	0,404	0,713	Valid
6.	0,404	0,609	Valid
7.	0,404	0,763	Valid

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 133.

8.	0,404	0,407	Valid
9.	0,404	0,419	Valid
10.	0,404	0,700	Valid
11.	0,404	0,679	Valid
12.	0,404	0,700	Valid
13.	0,404	0,700	Valid
14.	0,404	0,641	Valid
15.	0,404	0,700	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel berarti hasil pengukuran konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁶⁰

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari $r = 0,3$.⁶¹

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.⁶²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

⁶⁰Endah Ratnawaty Chotim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 57.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 131.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 122.

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 = bilangan konstanta

Tabel 3.5
Klarifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 110)

Dalam pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara satu kali pengukuran yaitu dengan memberikan satu kali tes kepada responden, kemudian hasil dari skor diukur korelasinya antara jawaban dengan bantuan SPSS Versi 25 dengan menggunakan fasilitas *Cronbach Alpha*. Dengan ini bahwa kriteria untuk menyatakan bahwa instrument dalam penelitian suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,06.⁶³ Adapun hasil perhitungan reliabilitas setiap variabel dapat dilihat dalam tabel berikut dengan perhitungan SPSS Versi 25:

Tabel 3.6
Jumlah Soal dan Reliabilitas

Jumlah soal item	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Batas Reliabel	Keterangan
15	0,748	0,60	Reliabel

⁶³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 90

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel instrument memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,06, sehingga penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel penelitiannya reliabel.

2. Uji Prasyarat Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Jika jumlah data cukup banyak dan penyebaran tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut rumus yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

M_x = Mean

$\sum fx$ = jumlah hasil perkalian antara titik tengah dengan frekuensi dari masing – masing variabel.

N = jumlah data

SD_x = Standar deviasi

Z = transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

M = hasil dari M_x

Σ = hasil dari SD_x .⁶⁴

b. Uji Homogenitas

Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah dengan uji varian terbesar disbanding varian terkecil menggunakan tabel F. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (sampel berasal dari sampel yang homogen).}$$

⁶⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 204.

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (sampel berasal dari sampel yang homogen)

- 2) Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
- 3) Statistik uji yang digunakan⁶⁵

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

- 1) Keputusan uji

H_0 : diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{(0,05, (n1-1)(n2-1))}$

H_1 ; ditolak jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{(0,05, (n1-1)(n2-1))}$

- 2) Kesimpulan

H_0 diterima maka sampel berasal dari populasi yang homogen maka uji-t yang digunakan adalah yang homogen.

H_1 ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi yang homogen, maka uji-t yang digunakan adalah yang heterogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji perbedaan rata-rata hitung. Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji-t. Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian, yaitu:

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogeny maka dapat digunakan rumus t-test baik yang *separated* maupun *pool varian*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varian homogeny maka dapat digunakan rumus t-test *pool varian*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogeny maka dapat digunakan rumus t-test baik yang *separated* maupun *pool varian*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan $dk = dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$. Rumus t-test *separated varian*.⁶⁶

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus t-test *pooled varian*.⁶⁷

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 275.

⁶⁶ *Ibid.*, 273.

⁶⁷ *Ibid.*, 273.

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan keterangan:

X_1 = rata-rata dari kelompok eksperimen

X_2 = rata-rata dari kelompok kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varian kelompok kontrol

n_1 = banyak sampel kelompok eksperimen

n_2 = banyak sampel kelompok kontrol

selanjutnya hasil dari t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Keputusan uji hipotesis:

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$ ditolak dan H_0 diterima

hipotesis yang diajukan:

H_1 = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran Resitasi dengan hasil belajar mata pelajaran ppkn kelas IV SDN 1 Kori.

H_0 = Ada pengaruh metode pembelajaran Resitasi dengan hasil belajar mata pelajaran ppkn siswa kelas IV SDN 1 Kori.

P O N O R O G O

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah		
-1	Nama Sekolah	: SD NEGERI 1 KORI
2	NPSN	: 20510607
3	NSS	: 101051105009
4	Jenjang Pendidikan	: SD
5	Status Sekolah	: Negeri
6	Alamat Sekolah	: Dusun Puhcacing
	RT / RW	: 2 / 1
	Kode Pos	: 63475
	Kelurahan	: Kori
	Kecamatan	: Kec. Sawoo
	Kabupaten/Kota	: Kab. Ponorogo
	Provinsi	: Prov. Jawa Timur
	Negara	: Indonesia
7	Posisi Geografis	: -7,9479 Lintang 111,5408 Bujur
2. Data Pelengkap		
8	SK Pendirian Sekolah	:
9	Tanggal SK Pendirian	: 1912-12-31
10	Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
11	SK Izin Operasional	: -
12	Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01
3. Kontak Sekolah		
13	Nomor Telepon	:
14	Nomor Fax	:
15	Email	: sdn1kori2014@gmail.com
16	Website	:
4. Data Periodik		
17	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
18	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
19	Sumber Listrik	: PLN
20	Daya Listrik (watt)	: 450
21	Akses Internet	: Ada
22	Akses Internet Alternatif	: SIMPATI

5. VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI:

Cerdas, Terampil, Disiplin, Berbudaya Santun, Iman dan Taqwa

MISI:

1. Mewujudkan tenaga yang cukup, berkualitas dan disiplin.
2. Mencukupi sarana dan prasarana.
3. Mewujudkan suasana kerja yang harmonis, kekeluargaan, dengan dasar saling menghormati.
4. Melayani siswa untuk mengembangkan kecerdasan, bakat dan ketrampilan.
5. Mewujudkan budaya 5S(Salam, Senyum, Sapa, Salim, dan Santun) di lingkungan sekolah.
6. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, wali murid, komite dan masyarakat
7. Mewujudkan suasana yang agamis di sekolah.

6. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	5	4	9
Tingkat 2	4	5	9
Tingkat 3	10	7	17
Tingkat 4	6	10	16
Tingkat 5	9	8	17
Tingkat 6	10	7	17
Total	44	41	85

7. Data Prasarana

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Ruang Dinas Guru		2	2
2	Ruang Dinas Kepala Sekolah		2	2
3	Ruang Guru		7	7
4	Ruang Kelas I		7	7
5	Ruang Kelas II		7	7
6	Ruang Kelas III		7	7
7	Ruang Kelas IV		7	7
8	Ruang Kelas V		7	7
9	Ruang Kelas VI		7	7

10	Ruang Mandi Guru		3	2
11	Ruang Mandi Siswa Laki-laki		2	1,5
12	Ruang Mandi Siswa Perempuan		2	1,5
13	Ruang Perpustakaan		8	7

8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat /Tanggal Lahir	NIP	Status Ke Pega waian	Jenis PTK
1	Jumilatun,S.Pd		P	Po, 13-07-1962	196207131982012000	PNS	Kepala Sekolah
2	Gito	7857756659200002	L	Po, 25-05-1978	197805252009011007	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Endang Srinuwiyati,S.Pd.SD	8057740642300043	P	Po, 25-07-1962	196207251990082001	PNS	Guru Kelas
4	Katini,S.Pd	5142743646300093	P	Po, 10-08-1965	196508101991122002	PNS	Guru Kelas
5	Teguh Hariyadi,S.Pd	1948740642200072	L	Po, 16-06-1962	196206161985041007	PNS	Guru Mapel
6	Siti Mukajah,S.Pd	8849744646300092	P	Po, 17-05-1966	196605171991112001	PNS	Guru Kelas
7	Laila Rista Fauziyah,S.Pd.SD	2754764664300002	P	Po, 22-04-1986	-	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
8	Lina Arma Kuntari,S.Pd.SD	5447763665300012	P	Po, 15-01-1985	-	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
9	Mangesthi Widha Wijayanti,S.Pd	8044767670130203	P	Po, 12-07-1989	-	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
10	Ipanurpiah,S.Pd.I	2154769671130033	P	Po, 22-08-1991	-	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

P O N O R O G O

9. Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	5	4	9	Endang Sriniwiyati,S.Pd.SD	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas I
2	Kelas 2	2	4	5	9	Laila Rista Fauziyah,S.Pd.SD	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas II
3	Kelas 3	3	10	7	17	Mangesthi Widha Wijayanti,S.Pd	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas III
4	Kelas 4	4	6	10	16	Lina Arma Kuntari,S.Pd.SD	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas IV
5	Kelas 5	5	9	8	17	Siti Mukajah,S.Pd	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas V
6	Kelas 6	6	10	7	17	Katini,S.Pd	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas VI

B. Uji Validasi Instrument

1. Validasi Dosen Ahli dan Guru Pamong

Tabel 4.1
Data skor validitas RPP

No	Indikator	Skor Validasi Ahli	Skor Guru Pamong
1.	Format	7	8
2.	Isi	19	20
3.	Bahasa	7	6

Validasi dilakukan pada tanggal 31 januari 2021 sampai dengan 3 february 2021. Saya melakukan validasi kepada Dosen Ahli Bu Kenlies Era Rosalina Marsudi, M. Pd. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan RPP tersebut di berikan ke sekolah yang akan diteliti. Validasi yang dilakukan yaitu validasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ada beberapa perbaikan yang dilakukan yaitu dengan menambahkan indikator dari setiap KD (Kompetensi Dasar) yaitu 1 atau 2 indikator, selain itu ada juga perbaikan dalam kegiatan inti suatu pembelajaran dan

bahasa yang digunakan lebih dipermudah agar siswa mudah memahami. Saya melakukan validasi melalui via Whatsapp.⁶⁸

Validasi dilakukan pada tanggal 3 februari 2021 sampai dengan 6 februari 2021. Saya melakukan validasi kepada Guru Pamong Bu Lina Arma Kuntari, S. Pd. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan RPP yang akan dilaksanakan di SDN 1 KORI. Dalam validasi ini ada beberapa perbaikan yaitu Bahasa atau kalimat yang digunakan lebih disederhanakan dan mudah dipahami. Saya melakukan validasi dengan datang ke SDN 1 KORI pada hari kamis, 4 februari 2021.⁶⁹

Tabel 4.2
Data skor validasi soal

No	Indikator	Skor Validasi Ahli	Skor Guru Pamong
1.	Kejelasan	12	12
2.	Ketepatan Isi	3	4
3.	Relevansi	8	8
4.	Kevalidan Isi	3	4
5.	Ketepatan Bahasa	10	10

Validasi dilakukan pada tanggal 31 januari 2021 sampai dengan 3 februari 2021. Saya melakukan validasi kepada Dosen Ahli Bu Kenlies Era Rosalina Marsudi, M. Pd. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal tes yang akan di berikan ke sekolah yang akan diteliti. Ada beberapa perbaikan yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki soal yang dianggap sulit dipahami dengan kesesuaian indikator yang akan di capai, ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang disesuaikan dan bahasa yang digunakan lebih dipermudah agar siswa mudah memahami. Saya melakukan validasi melalui via Whatsapp.⁷⁰

Validasi dilakukan pada tanggal 3 februari 2021 sampai dengan 6 februari 2021. Saya melakukan validasi kepada Guru Pamong Bu Lina Arma Kuntari, S. Pd. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal tes yang akan dilaksanakan

⁶⁸Kenlies Era Rosalina Marsudi, Dosen IAIN Ponorogo, Wawancara 01/W1/31-2-2021, Lampiran Validitas Instrumen

⁶⁹Lina Arma Kuntari, Guru Wali Kelas IV SDN 1 Kori Sawoo Ponorogo, Wawancara 02/W2/3-2-2021, Lampiran Validitas Instrumen.

⁷⁰Kenlies Era Rosalina Marsudi, Dosen IAIN Ponorogo, Wawancara 01/W1/31-2-2021, Lampiran Validitas Instrumen

di SDN 1 KORI. Dalam validasi ini ada beberapa perbaikan yaitu Bahasa atau kalimat yang digunakan lebih disederhanakan dan mudah dipahami serta menggunakan Bahasa yang efektif. Saya melakukan validasi dengan datang ke SDN 1 KORI pada hari Kamis, 4 Februari 2021.⁷¹

2. Validitas dan Reliabilitas Instrument

a. Validitas

Tabel 4.3
Data soal yang valid dan tidak valid

No.	Indikator	Soal Valid	Soal Tidak Valid
1.	Menemukan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	9, 10, 16, 19, 20, 28, 30.	1, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 23, 24, 29.
2.	Mengidentifikasi permasalahan keragaman suku bangsa di Indonesia.	2, 3, 6.	
3.	Mengemukakan berbagai Bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	18, 25.	13, 17.
4.	Menunjukkan berbagai bentuk solusi terhadap permasalahan keragaman suku bangsa di Indonesia.	22, 26, 27.	

Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal terhadap 30 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 15 butir soal yang valid dan ada 15 soal yang tidak valid. Butir soal yang valid adalah nomor 2, 3, 6, 9, 10, 16, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, dan 30. Sedangkan butir soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 21, 23, 24, dan 29 dapat dilihat pada lampiran 7.

⁷¹Lina Arma Kuntari, Guru Wali Kelas IV SDN 1 Kori Sawoo Ponorogo, Wawancara 02/W2/3-2-2021, Lampiran Validitas Instrumen

C. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran ppkn SDN 1 Kori tahun pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek yaitu kelas IV yang berjumlah 16 siswa. Pada bab ini, akan dijelaskan variabel penelitian yaitu penerapan metode resitasi kepada siswa yang akan diteliti. Pelaksanaan penerapan metode resitasi ini pada tahap kognitif, siswa diberikan kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Melalui tahapan pemberian tugas siswa diberikan tugas oleh Guru untuk mencapai tujuan bersama. Jenis tugas yang diberikan tepat sehingga siswa memahami tugas tersebut. Kemudian melalui tahap pelaksanaan tugas, siswa sebelum mengerjakan tugasnya diberikan pengarahan sehingga siswa mengikuti pengarahan yang diberikan, setelah mengetahui penjelasannya kemudian siswa memulai mengerjakan tugas yang diberikan. Pada tahap mempertanggung jawabkan tugas, siswa diminta laporan hasil pekerjaannya berupa tulisan yaitu dengan menyimpulkan pembelajaran yang diberikan melalui video pembelajaran dan soal hasil belajar yang diberikan kepada siswa. Melalui 3 tahap ini siswa lebih menguasai materi yang diajarkan sehingga hasil belajar meningkat. Untuk mengetahui lebih jelas tentang penerapan metode resitasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Skor jawaban penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1.	71	1	2,6%
2.	73	1	2,6%
3.	74	2	5,3%
4.	76	2	5,3%
5.	77	1	2,6%
6.	78	2	5,3%
7.	80	3	7,9%
8.	81	2	5,3%
9.	82	1	2,6%

10.	83	1	2,6%
11.	84	2	5,3%
12.	86	1	2,6%
13.	87	1	2,6%
14.	89	1	2,6%
15.	90	3	7,9%
16.	92	2	5,3%
17.	94	3	7,9%
18.	95	3	7,9%
19.	97	1	2,6%
20.	98	1	2,6%
21.	100	4	10,5%
Total		38	100%

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengelompokan distribusi frekuensi dalam hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kori dan MIN 2 Ponorogo diperoleh skor tertinggi 100 dan untuk skor terendah adalah 71. Pada pengumpulan data ini berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 15 soal dengan pemberian skor 1 jika benar dan 0 jika salah serta 2 soal uraian dengan skor 5 jika benar dan 0 jika salah. Setelah diketahui skor jawaban tes soal kemudian mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berikut adalah hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25:

Tabel 4.5
Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
HASIL BELAJAR A B	38	71	100	3290	86.58	8.828
Valid N (listwise)	38					

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 25 diatas, dapat menghasilkan $M_x = 86,58$ dan $SD_x = 8,828$. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang tergolong baik, cukup, dan tidak baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

1. Jumlah nilai lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori tinggi.
2. Jumlah nilai antara dari $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori sedang.
3. Jumlah nilai kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah kategori rendah

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. M_x + 1.SD_x &= 86,58 + 1. (8,828) \\
 &= 86,58 + 8,828 \\
 &= 95,408(\text{dibulatkan menjadi } 95) \\
 2. M_x - 1.SD_x &= 86,58 - 1. (8,828) \\
 &= 86,58 - 8,828 \\
 &= 77,752 (\text{dibulatkan menjadi } 78)
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil hitungan diatas, bahwa jumlah nilai lebih dari 95 dikategorikan tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa tinggi, sedangkan jumlah nilai 78 sampai 95 dikategorikan tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa sedang dan skor 78 dikategorikan tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar rendah.

Tabel 4.6
Kategori Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 95	9	23,6%	Tinggi
2	78 – 95	22	58%	Sedang
3	< 78	7	18,4%	Rendah
Total		38	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan penerapan metode resitasi kelas IV SDN 1 Kori dan MIN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan jumlahnya sebanyak 9 siswa (23,6%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 (58%), dan dalam kategori rendah dengan jumlahnya sebanyak 7 siswa (18,4%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat penerapan metode resitasi kelas IV SDN 1 Kori dan MIN 2 Ponorogo adalah sedang, karena dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 58%.

Dari deskripsi data umum diatas, adapun kesimpulan dari deskripsi data dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.7

Skor Jawaban Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1.	87	1	6,25%
2.	90	2	12,5%
3.	92	1	6,25%
4.	94	3	18,75%
5.	95	3	18,75%
6.	97	1	6,25%
7.	98	1	6,25%
8.	100	4	25%
Total		16	100%

Dari data diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 100 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 87. Setelah diketahui skor jawaban tes hasil belajar tersebut kemudian mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh diatas. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan SPSS Versi 25. Berikut ini adalah hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 25:

Tabel 4.8
Deskripsi Data

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KELAS KONTROL	22	71	92	1769	80.41	5.586
KELAS EKSPERIMEN	16	87	100	1521	95.06	3.991
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 25 diatas, maka menghasilkan $M_x = 95,06$ dan $SD_x = 3,991$. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang tergolong baik, cukup, dan tidak baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

1. Jumlah nilai lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori tinggi.
2. Jumlah nilai antara dari $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori sedang.
3. Jumlah nilai kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah kategori rendah

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. M_x + 1.SD_x &= 95,06 + 1. (3,991) \\
 &= 95,06 + 3,991 \\
 &= 99,051 \text{ (dibulatkan menjadi 99)} \\
 2. M_x - 1.SD_x &= 95,06 - 1. (3,991) \\
 &= 95,06 - 3,991 \\
 &= 91,069 \text{ (dibulatkan menjadi 91)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil hitungan diatas, bahwa skor lebih dari 99 dikelompokkan dengan tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor 91 sampai 99 dikategorikan tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa sedang dan skor 91 dikategorikan tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar rendah.

Tabel 4.9
Kategori Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas
Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>99	4	25 %	Tinggi
2	91 – 99	9	56,25%	Sedang
3	< 91	3	18,75%	Rendah
Total		16	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan penerapan metode resitasi kelas IV SDN 1 Kori dalam kategori tinggi dengan jumlahnya sebanyak 4 siswa (25%), dalam kategori sedang dengan jumlahnya sebanyak 9 siswa (56,25%), dan dalam kategori rendah dengan jumlahnya sebanyak 3 siswa (18,75%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat penerapan metode resitasi kelas IV SDN 1 Kori adalah sedang, karena dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 56,25%.

Adapun perhitungan dari kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Skor Jawaban Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas
Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1.	71	1	4,5%
2.	73	1	4,5%
3.	74	2	9%
4.	76	2	9%
5.	77	1	4,5%
6.	78	2	9%
7.	80	3	13,6%
8.	81	2	9%
9.	82	1	4,5%
10.	83	1	4,5%
11.	84	2	9%

12.	86	1	4,5%
13.	89	1	4,5%
14.	90	1	4,5%
15.	92	1	4,5%
Total		22	100%

Dari data diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 92 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 71. Setelah diketahui skor jawaban tes hasil belajar tersebut kemudian mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh diatas. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan SPSS Versi 25. Berikut ini hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 25:

Tabel 4.11
Data Deskripsi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KELAS KONTROL	22	71	92	1769	80.41	5.586
KELAS EKSPERIMEN	16	87	100	1521	95.06	3.991
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 25 diatas, maka menghasilkan $M_x = 80,41$ dan $SD_x = 5,586$. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang tergolong baik, cukup, dan tidak baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

1. Jumlah nilai lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori tinggi.
2. Jumlah nilai antara dari $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah kategori sedang.
3. Jumlah nilai kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah kategori rendah

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1. M_x + 1.SD_x &= 80,41 + 1. (5,586) \\ &= 80,41 + 5,586 \\ &= 85,996 \text{ (dibulatkan menjadi 86)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1. M_x - 1.SD_x &= 80,41 - 1. (5,586) \\ &= 80,41 - 5,586 \\ &= 74,824 \text{ (dibulatkan menjadi 75)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil hitungan diatas, bahwa skor lebih dari 86 dikelompokkan tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor 75 sampai 86 dikelompokkan tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa sedang dan skor 75 dikelompokkan tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar rendah.

Tabel 4.12
Kategori Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 86	4	18,2 %	Tinggi
2	75 – 86	14	63,6%	Sedang
3	< 75	4	18,2%	Rendah
Total		22	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan penerapan metode resitasi kelas IV SDN 1 Kori dalam kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 4 siswa (18,2%), dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 14siswa (63,6%), dan dalam kategori rendah dengan jumlah sebanyak 4 siswa (18,2%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat penerapan metode resitasi kelas IV MIN 2 Ponorogo adalah sedang, karena dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 63,6%.

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penggunaan rumus statistik, peneliti dapat memahami hipotesis dengan menggunakan rumus tersebut. Uji prasyarat tersebut berguna untuk rumus parametrik dengan hipotesis normal yakni dengan uji normalitas. Akan tetapi peneliti untuk meneliti dengan penggunaan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada data tentang penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar kelas IV SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada tahap ini berlaku jika nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga nilai tes berdistribusi normal atau hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai tes tidak berdistribusi normal atau hipotesis ditolak. Hasil perhitungan dilakukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Kelompok A	.094	22	.200*	.972	22	.766
	Kelompok B	.145	16	.200*	.926	16	.209

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tes statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 200 atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Uji Homogenitas

Pada tahap ini perhitungan mengenai variabel homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov dengan Based on trimmed mean*. Pada tahap ini berlaku ketentuan apabila nilai *uji Kolmogorov-Smirnov dengan Based on trimmed mean* $> 0,05$ maka hipotesisnya data homogen.

Tabel 4.14
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.672	1	36	.204
	Based on Median	1.557	1	36	.220
	Based on Median and with adjusted df	1.557	1	32.826	.221
	Based on trimmed mean	1.539	1	36	.223

Berdasarkan test statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai *uji Kolmogorov-Smirnov dengan Based on trimmed mean* adalah $> 0,05$ yaitu 0,223, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya homogen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen (SDN 1 Kori) dengan kelas kontrol (MIN 2 Ponorogo). Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kori Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Uji Hipotesis

Pada dasarnya menguji hipotesis dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan setelah persyaratannya yang telah dilakukan oleh peneliti. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan penerapan metode resitasi dan tidak menggunakan penerapan metode resitasi. Pada uji prasyarat yang telah dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian pada tahap ini, perhitungan mengenai tahap hipotesis menggunakan *uji T Independent*. Dimana Uji T

untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok. Dalam tahap ini berlaku bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas Kontrol (MIN 2 Ponorogo) dengan kelas Eksperimen (SDN 1 Kori). Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas Kontrol (MIN 2 Ponorogo) dengan kelas Eksperimen (SDN 1 Kori).

Tabel 4.15
Uji Independen Sampel Tes
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar Ppkn	Equal variances assumed	.000	-14.653	1.638
	Equal variances not assumed	.000	-14.653	1.554

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah pertama H_1 : tidak ada pengaruh metode pembelajaran Resitasi dengan hasil belajar mata pelajaran ppkn kelas IV SDN 1 Kori. Sedangkan yang kedua H_0 : ada pengaruh metode pembelajaran resitasi dengan hasil belajar mata pelajaran ppkn siswa kelas IV SDN 1 Kori. Dasar pengambilan keputusan adalah yang pertama jika nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga ada pengaruh metode pembelajaran resitasi dengan hasil belajar mata pelajaran ppkn siswa kelas IV SDN 1 Kori.

Berdasarkan hasil uji statistika diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dengan menggunakan *Uji T Independen* adalah $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas Kontrol (MIN 2 Ponorogo) dengan kelas Eksperimen (SDN 1 Kori). Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada

pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kori Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Dalam penerapan metode resitasi ini peneliti melakukan penelitian dengan memberikan soal tes kepada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol tidak menggunakan metode resitasi. Dengan begitu dapat diketahui bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilihat dari Sum Rank yaitu terdapat 13 dan 21. Sehingga tidak adanya kesamaan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan tentang penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adanya perbedaan yang signifikan. Dari kategori dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kori dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (25%), dalam kategori sedang yaitu dengan 9 responden (56,25%), dan untuk kategori rendah yaitu 3 responden (18,75%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar kelas IV SDN 1 Kori Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 56,25%.

2. Pembahasan

Metode pembelajaran resitasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri melalui sejumlah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa di dalam atau di luar jam sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya dipertanggung jawabkan kepada guru dengan tujuan untuk merangsang siswa aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok.⁷²

Bentuk tugas yang diberikan adalah tugas-tugas dalam bentuk pertanyaan mengenai pembelajaran yang dilakukan atau dengan menyimpulkan dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

⁷²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁷³

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Adapun faktor dari dalam (intern) adalah faktor fisiologis dan faktor psikologi. Sedangkan faktor dari luar (ekstern) adalah ada faktor lingkungan dan faktor instrumental.⁷⁴

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan perkenalan diri melalui group whatsapp kelas IV dengan memberikan penjelasan terkait penelitian yang akan diteliti. Pada saat perkenalan banyak anak yang merespon kehadiran peneliti dengan saling menyapa satu sama lain. Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai teknis pembelajaran yang akan dilakukan pada hari Rabu, 24 Februari 2021. Peneliti memberikan video pembelajaran dipagi hari tepat jam 7 dan anak-anak disuruh untuk mengambil soal pada jam 8 dengan hari yang sama. Dalam pengambilan soal siswa masuk ke dalam kelas dan peneliti menjelaskan petunjuk pekerjaan yang akan dikerjakan oleh siswa. Soal yang dibagikan berupa 15 soal pilihan ganda dan 2 soal isian tentang mendeskripsikan keterkaitan dengan gambar yang ada. Dengan penerapan metode resitasi siswa diajak untuk berfikir tentang pembelajaran yang akan dilakukan siswa tersebut. Terlihat pada saat pemberian video pembelajaran banyak anak yang bertanya tentang materi yang diberikan. Hal ini terbukti nilai siswa mengalami perubahan dari yang sebelumnya belum diberikan perlakuan dengan siswa yang sudah diberikan perlakuan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran terdapat pada lampiran 11. Pada pembelajaran menggunakan Metode Resitasi siswa lebih aktif dalam mengerjakan dan memahami soal yang diberikan dengan menyimpulkan materi yang diberikan peneliti dalam bentuk video pembelajaran kemudian ditulis hasil kesimpulan tersebut.

⁷³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressido, 2008), hlm. 18.

⁷⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 175-205

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai deskripsi analisis penelitian yang diberikan di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa yang terkait dengan rumusan masalah penelitian memberikan penerapan metode resitasi dengan tiga tahap yaitu pertama: dengan pemberian tugas. Dimana guru memberikan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diberikan berupa kesimpulan dari penjelasan guru dan pemberian soal pilihan ganda sekaligus soal uraian dengan mendeskripsikan gambar, kedua: pelaksanaan tugas. Dimana siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan didampingi melalui media online yakni whatsapp siswa boleh mengajukan pertanyaan terkait tugas yang diberikan, dan ketiga: mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan dengan bentuk tulisan hasil pekerjaan siswa tersebut.

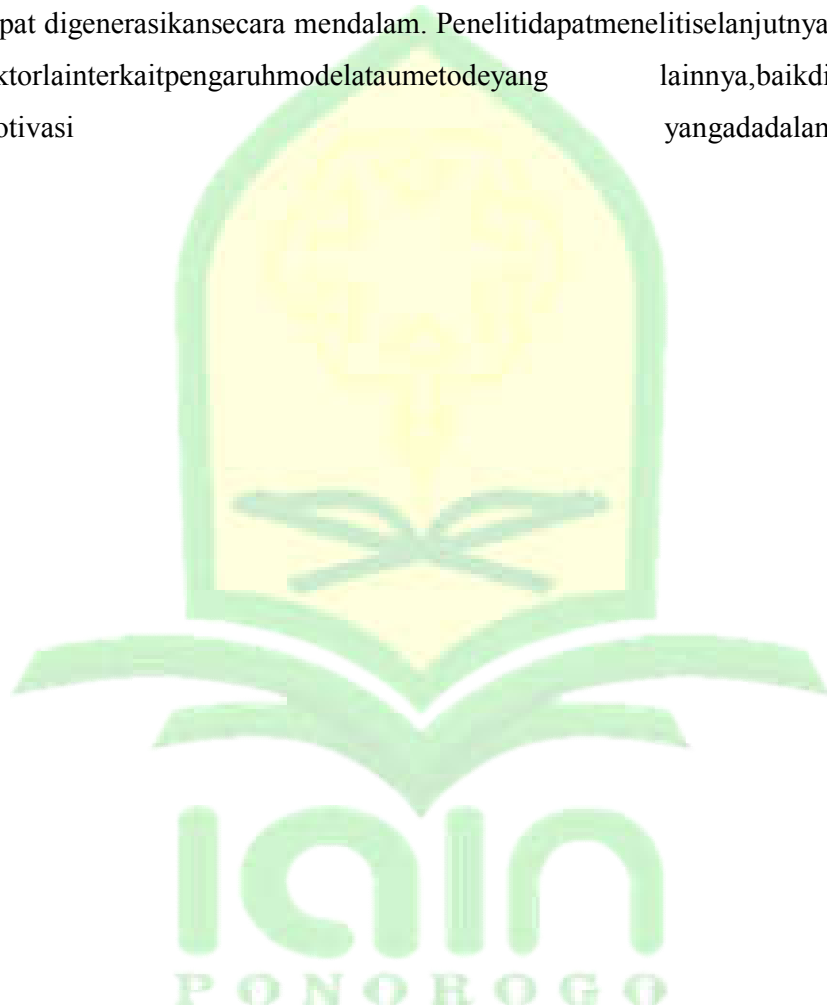
Hasil dari perhitungan analisis yang peneliti lakukan tentang penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV diperoleh nilai signifikan yaitu 0,223 dan nilai tersebut $> 0,05$ maka data peneliti tersebut homogen serta nilai signifikan dengan *Uji T Independen* yaitu 0,00 dan nilai tersebut $< 0,05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol (MIN 2 Ponorogo) dengan kelas eksperimen (SDN 1 Kori) sehingga diterima. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKN SDN 1 Kori Tahun pelajaran 2020/2021.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki saran untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi siswa SDN 1 Kori Sawoo Ponorogo, disarankan agar lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan melakukan penerapan metode resitasi dengan baik. Sehingga siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar dengan baik, penuh antusias dan dapat membanggakan kedua orang tua.

2. Bagi guru agar dapat menerapkan metode resitasi sebagai proses pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan serta tidak monoton. Guru juga diharapkan dapat lebih memahami metode resitasi yang membuat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan semangat dalam belajar, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran serta mencapai hasil belajar secara maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Dengan keterbatasan penelitian berupa waktu, tenaga dan pikiran diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, menggunakan populasi dan sampel yang luas, serta hasil yang dapat digenerasikan secara mendalam. Peneliti dapat meneliti selanjutnya tentang faktor-faktor lain terkait pengaruh model atau metode yang lainnya, baik dilihat dari minat, motivasi yang ada dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontek Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Aidid, Erawan. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Arifin, Ramdani, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa”, (Skripsi. UIN Alauddin Makasar, 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arma Kuntari, Lina. Guru Wali Kelas IV SDN 1 Kori Sawoo Ponorogo, Wawancara 02/W2/3-2-2021, Lampiran Validitas Instrumen.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungalangan, Yusuf Taoto. *Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konaw*. Semarang: JPK Vol. 06 No. 02 Tahun 2020.
- Darmadi, H. *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Era Rosalina Marsudi, Kenlies. Dosen IAIN Ponorogo, Wawancara 01/W1/31-2-2021, Lampiran Validitas Instrumen.
- Fikri, Mumtazul. *Psikologi Pendidikan Berbasis Pedagogi*. Banda Aceh: IBNUNOURHAS, 2014.
- Hasil Observasi. Senin 26 Oktober 2020. SDN 1 Kori. 3.
- Humairoh, Umi. “Pengaruh Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di MTs Daarul Hikmah Pamulang Tahun Pelajaran 2010/2011”. (Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011).
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressido, 2008.
- Juliardi, Budi. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kadir, Abdul, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: LAPIS-PGMI. Edisi 1, 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Musyaropah, Siti. “Pengaruh Metode Resitasi Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Di MTs Al-Huda Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi, IAIN Tulungagung Tahun 2015.
- Ms Bakry, Noor. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*”. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Putro, Eko Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Ramdani Arifin. “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa”. Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2018.
- Ratnawaty Chotim, Endang. *Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: UIN Gunung Djati, 2019.
- S. Winatapura, Udin. “Pembelajaran PKN Di SD”. Modul: PDGK4201, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana, 2013
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2014.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres, 2018.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Sri, Ani Rahayu. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Membangun Nasional)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wayan, I Laba. "Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMAN 1 Manggis". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1:1. Bali Tahun 2010.
- Widiasworo, Erwin. *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Yusuf Taoto Bungalangan. *Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe*. Semarang : JPK Vol. 06 No. 02. Tahun 2020.

